



Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

Vol.3 Issue (4) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN RME UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Firdaus¹, Satriani DH*², Andi Auliah Rezk Ilahi³

PGSD FIP UNM, firdausalwi00@gmail.com

PGSD FIP UNM, satriani.dh@gmail.com

PGSD FIP UNM, andiauliah003@gmail.com

satriani.dh@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran RME untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 55,55% (Kurang) dan pertemuan 2 mencapai 77,77% (Baik), sedangkan presentase pada siklus II pertemuan 1 85,18% (Baik) dan pertemuan 2 mencapai 92,59% (Baik). Presentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 44,44% (Kurang) dan pertemuan 2 mencapai 55,55% (Kurang), sedangkan presentase pada siklus II pertemuan 1 66,66% (Cukup), sedangkan pada pertemuan 2 mencapai 85,18% (Baik). Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 11 dari 15 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 79 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 73,33% (Cukup), sedangkan pada siklus II terdapat 13 dari 15 siswa mencapai nilai tuntas dengan nilai rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,66% (Baik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RME dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Kata kunci: RME; Hasil Belajar; Matematika

Abstract; This study is a classroom action research that aims to find out how to use the RME learning model to improve the Mathematics learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 92 Pallawarukka Wajo Regency. Data collection techniques use observation and tests. Data analysis techniques in this study are reducing data, describing data, and drawing conclusions. The results showed that the percentage of teacher activity in cycle I meeting 1 was 55.55% (Less) and meeting 2 reached 77.77% (Good), while the percentage in cycle II meeting 1 was 85.18% (Good) and meeting 2 reached 92.59% (Good). The percentage of student activity in Cycle I Meeting 1 was 44.44% (Less) and Meeting 2 reached 55.55% (Less), while the percentage in Cycle II meeting 1 was 66.66% (Enough), while in Meeting 2 reached 85.18% (Good). In the acquisition of student learning outcomes in the first cycle there were 11 out of 15 completed students with an average score of 79 with a percentage of learning completeness reaching 73.33% (Enough), while in the second cycle, there were 13 out of 15 students achieving complete scores with an average score of 88 with a percentage of learning completeness reaching 86.66% (Good). It can be

concluded that the RME learning model can improve students' Mathematics learning outcomes.

Keywords: RME; Learning Outcomes; Mathematics

PENDAHULUAN

Permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo yaitu rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV. Hal ini terungkap dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 September 2023 di SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo, ditemukan fakta bahwa nilai siswa tergolong rendah. Data awal nilai ulangan harian pada semester ganjil mata pelajaran Matematika diikuti 15 siswa, ditemukan 6 siswa (40%) yang mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 9 siswa (60%).

Hasil pengamatan langsung di kelas terungkap bahwa rendahnya nilai Matematika yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Adapun dari aspek guru yaitu 1) guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar Matematika, 2) guru terbatas dalam menggunakan media dan contoh yang konkret dalam mengajar Matematika, 3) guru kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran kelompok sehingga pembelajaran terasa monoton. Sedangkan dilihat dari aspek siswa yaitu 1) siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, 2) siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan, 3) siswa kurang berminat dalam pembelajaran Matematika.

Apabila hal ini terus dibiarkan maka dapat berdampak buruk terhadap menurunnya hasil belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan terutama dalam mata pelajaran Matematika. Untuk dapat mengatasinya, perlu adanya penggunaan model yang tepat dan menarik. Peneliti menggunakan model pembelajaran RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan hasil positif terkait dengan penggunaan model pembelajaran RME. Ilyas (2023) ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran RME dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV UPT SD Negeri 4 Masepe dari siklus I 66%, siklus II 73% dan siklus III 80%. Selain itu Ramadani (2019) menyatakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran RME dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Matematika siswa kelas IV MIS Nahdatul Islam dari siklus I sebesar 43,24% menjadi 78% pada siklus II. Zhafirah (2020), memperoleh hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,81 atau 66,67% (cukup) sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,07 dengan persentase ketuntasan 83,33% (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penggunaan model pembelajaran RME dianggap sebagai cara yang tepat bagi siswa untuk dapat terlibat langsung dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga konsep dari pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak cepat dilupakan dan terkesan bermakna. Model pembelajaran yang menarik adalah kunci untuk meraih minat dan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti Model Pembelajaran RME. Susanto (2016) mendefinisikan model pembelajaran RME merupakan salah satu model pembelajaran Matematika yang berorientasi pada siswa, di mana aktivitas manusia dan Matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar nyata.

Pelajaran Matematika di sekolah dasar adalah pelajaran yang menyenangkan, tetapi realitanya pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang dianggap lebih sulit dari pelajaran yang lain. Keluhan yang sering terdengar dari siswa adalah tentang banyaknya rumus yang harus dihafal dan dipahami. Faot (2021) menyatakan bahwa Matematika sering kali dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, kurang menarik, dan sulit dipahami. Firdaus dkk (2015) menyatakan bahwa pembelajaran Matematika tidak hanya menjelaskan cara penggunaan rumus dalam memecahkan masalah, tetapi juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, keterlibatan dan partisipasi siswa secara penuh sangat penting agar tujuan pembelajaran tercapai.

Ketika proses pembelajaran mencapai puncaknya, hasil belajar siswa muncul sebagai bukti nyata dari kerja keras mereka. Menurut Susanto (2016) hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang merupakan indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Damayanti (2021) hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan maka penggunaan hasil belajar digunakan sebagai ukuran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan kondisi pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kualitas pendidikan, Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan individu dan perkembangan masyarakat. Kualitas pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan individu dalam memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk individu yang cerdas dan berakhlak mulia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 6 menyatakan bahwa satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada persiapan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi kepada siswa untuk persiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran RME dalam pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu studi yang dilakukan oleh pendidik kelas atau sekolah tempat yang mereka ajar dengan berfokus pada penyelesaian peningkatan proses pembelajaran dan praktik (Aqib, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus apabila pada siklus pertama selesai dilanjutkan pada siklus ke dua untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.

Adapun desain penelitian PTK dalam penelitian ini disajikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan, misalnya merencanakan terlebih dahulu apa yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran. Setelah itu, kita melanjutkan dengan melakukan tindakan atau pelaksanaan, yang kemudian dilakukan observasi untuk mengamati hasil dari tindakan tersebut. Setelah itu, kita melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi. Jika media pembelajaran yang digunakan terbukti berhasil, kita dapat mengambil kesimpulan positif. Namun, jika sebaliknya, jika media pembelajaran memerlukan perbaikan, kita perlu merencanakan langkah-langkah selanjutnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo. Jumlah keseluruhan siswa yang terdaftar yaitu 15 siswa di antaranya 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Januari sampai tanggal 19 Februari 2024. Tempat penelitian ini adalah bertempat di SD Negeri 92 Pallawarukka yang berlokasi di Kelurahan Kampiri

Kabupaten Wajo ± 16 km dari pusat kota Sengkang. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas IV yang ruangnya berada di sudut bangunan berbentuk L antara kelas III dan kelas V. Ruang kelas terdapat kursi dan meja yang tersusun rapi kebelakang menghadap papan tulis, serta pojok literasi yang tersapat pada pojok kelas bagian belakang.

Penelitian ini menggunakan tahapan PTK yaitu penelitian yang terdiri dari beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan. Menurut Arikunto (2020), pelaksanaan tindakan terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Bekerjasama antara peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam mengkaji konsep dan tujuan penggunaan model pembelajaran RME dalam mata pelajaran Matematika, mengkaji materi pelajaran Matematika yang akan digunakan selama proses pembelajaran, menyiapkan modul pembelajaran, menyiapkan materi yang akan digunakan dengan menggunakan Model RME, menyiapkan media pembelajaran., menyiapkan lembar kerja siswa, menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi.

Tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan tahap implementasi rencana tindakan yang disusun bersama dengan guru yang bersangkutan. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas IV.

Observasi adalah kegiatan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran selama berlangsung. Pengamatan ini dilakukan pada waktu yang sama dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru untuk mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan Model RME menggunakan instrumen yang telah disediakan.

Proses refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan selama pelaksanaan tindakan, biasanya setiap akhir pembelajaran. Data dari hasil tes siswa dan catatan observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis oleh peneliti dan pengamat. Refleksi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah dirumuskan tercapai atau tidak. Jika tercapai, siklus tindakan berakhir, peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan dari siklus sebelumnya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Sanjana (2016), teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Dengan uraian sebagai berikut: Observasi aktivitas guru bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran RME dengan menggunakan lembar observasi beserta rubrik penilaian yang telah disediakan. Observasi aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran Matematika melalui penggunaan model pembelajaran RME dengan menggunakan lembar observasi beserta rubrik penilaian yang telah disediakan.

Tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran RME. Tes yang digunakan ada dua yaitu tes hasil belajar siklus I dan tes hasil belajar siklus II yang dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan di setiap akhir siklus. Tes hasil belajar yang digunakan pada siklus I berupa tes tertulis (essay) sebanyak 5 nomor yang disesuaikan dengan materi. Adapun alokasi waktu pengerjaan tes yaitu selama 40 menit. Tes hasil belajar yang digunakan pada siklus II berupa tes tertulis (essay) sebanyak 5 nomor yang disesuaikan dengan materi. Adapun alokasi waktu pengerjaan tes yaitu selama 40 menit

Penelitian dimulai dari pra penelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Matematika. Adapun prosedur yang akan digunakan adalah: Observasi dilakukan sebagai bahan perbandingan apakah terdapat perubahan yang terjadi pada saat tindakan. Prosedur pelaksanaan observasi yaitu: Observasi aktivitas guru dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengisian lembar observasi guru dengan memberikan tanda centang pada kolom-kolom yang telah disediakan, yaitu kolom ya dan tidak. Jika memilih ya diberikan skor 1, dan apabila memilih tidak diberikan skor 0. Observasi aktivitas siswa dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengisian lembar observasi siswa dengan memberikan tanda centang pada kolom-kolom yang telah disediakan, yaitu ya dan tidak. jika memilih ya diberikan skor 1, dan apabila memilih tidak diberikan skor 0.

Tes merupakan langkah yang dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat. Tes dilakukan setelah pelaksanaan tindakan sebagai data perbandingan pada hasil tes setiap akhir siklus. Tes hasil belajar siklus I dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I. Siswa mengerjakan 5 butir soal berdasarkan lembar tes yang telah disediakan oleh guru. Tes dilaksanakan selama 40 menit. Tes

hasil belajar siklus II dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II. Siswa mengerjakan 5 butir soal berdasarkan lembar tes yang telah disediakan oleh guru. Tes dilaksanakan selama 40 menit.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Menurut Sanjana (2016), Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Tahap kegiatan yang dilakukan, yaitu:

Reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus masalah atau hipotesis. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu data hasil tes, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Mereduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasikan menjadi bermakna, data dapat diuraikan dalam bentuk naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif, sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, peningkatan pemahaman siswa, kesulitan yang dihadapi siswa serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan selanjutnya

Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan.

Indikator Keberhasilan. Data yang sudah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%) taraf keberhasilan 75-100 persen dengan kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian dari penerapan model RME untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuannya meliputi tiga aspek yang akan di nilai yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada akhir siklus.

Presentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan mengajar guru siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 11,11%, bobot 2 sebanyak 29,62%, bobot 1 sebanyak 14,81%. Presentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan mengajar guru siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 33,33%, bobot 2 sebanyak 44,44%, bobot 1 sebanyak 0%. Presentase keberhasilan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 0%, bobot 2 sebanyak 22,22%, bobot 1 sebanyak 22,22%.

Presentase keberhasilan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 11,11%, bobot 2 sebanyak 29,62%, bobot 1 sebanyak 14,81%.

Presentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan mengajar guru siklus II pertemuan 1 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 55,55%, bobot 2 sebanyak 29,62%, bobot 1 sebanyak 0%. Presentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan mengajar guru siklus II pertemuan 2 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 77,77%, bobot 2 sebanyak 14,81%, bobot 1 sebanyak 0%.

Presentase keberhasilan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 11,11%, bobot 2 sebanyak 51,85%, bobot 1 sebanyak 3,7%.

Presentase keberhasilan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2 diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 55,55%, bobot 2 sebanyak 29,62%, bobot 1 sebanyak 0%.

Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I diikuti oleh 15 siswa dan diantara seluruh siswa terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan nilai rata-rata 79 atau persentase ketuntasan belajar mencapai 73,33% (cukup). Nilai perolehan 11 siswa yang mencapai nilai tuntas di antaranya : ASB (90), ABA (80), AAZ (100), NUA (95), FSA (80), IPJ (85), NDI (85), MHI (90), IQR (80), PMR (80), SSD(85). Sedangkan 4 siswa diantaranya yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan yaitu : AFH (50), AND (70), AGZ (65), dan SFU (50).

Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II diikuti oleh 15 siswa dan diantara seluruh siswa terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan nilai rata-rata 88 atau

persentase ketuntasan belajar mencapai 86,66% (Baik). Nilai perolehan 11 siswa yang mencapai nilai tuntas di antaranya : ASB (100), ABA (90), AND (80), AAZ (100), NUA (100), AGZ (85), FSA (85), IPJ (100), NDI (90), MHI (100), IQR (85), PMR (80), SSD(95). Sedangkan 2 siswa diantara yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan yaitu : AFH (65) dan SFU (65).

Pada bagian ini diuraikan mengenai data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian serta perbandingan antara hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian serupa yang telah dilaksanakan

sebelumnya yang menggunakan model RME untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Pengamatan aktivitas guru saat berlangsungnya proses penelitian menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 9 indikator yang akan dinilai berdasarkan rubrik penilaian. Indikator yang digunakan dalam lembar observasi aktivitas guru dirancang berdasarkan sintaks RME. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Ilyas (2023), bahwa indikator penilaian lembar observasi aktivitas guru hanya fokus pada sintaks RME. Berbeda dengan penelitian Hasyim (2017), menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang indikator penilaiannya mencapai 15 poin karena tidak hanya fokus pada sintaks RME melainkan dari kegiatan awal, inti dan penutup dijadikan indikator yang harus dinilai saat berlangsungnya proses penelitian.

Hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 55,55% (kurang) dan pada pertemuan

2 mencapai 77,77% (cukup). Hasil tersebut menunjukkan bahwa 22,22% jumlah peningkatan antara pertemuan 1 dan 2. Hal ini disebabkan karena empat indikator dengan kategori kurang pada pertemuan 1 meningkat menjadi kategori cukup pada pertemuan 2 dan dua indikator dengan kategori cukup pada pertemuan 1 meningkat menjadi kategori baik pada pertemuan 2.

Data aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I direfleksikan sehingga menjadi bahan perbaikan. Delapan indikator yang belum mencapai kategori baik akan dimaksimalkan pada pelaksanaan penelitian siklus berikutnya. Data aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh 85,18% (baik) dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 sejumlah 7,41% sehingga mencapai 92,59% (baik). Dari delapan indikator tersisa dua yang tidak mencapai kategori baik yang disebabkan karena waktu yang tidak efisien.

Secara keseluruhan perolehan data aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada akhir siklus I memperoleh 77,77% dengan kategori baik meningkat pada akhir siklus II menjadi 92,59% dengan kategori baik. Terdapat 14,82% jumlah peningkatannya.

Pelaksanaan penelitian ini menjadikan aktivitas guru sebagai salah satu fokus penelitian. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ramadani (2019), karena hanya mengamati aktivitas siswa tanpa mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa pada penelitian tersebut memperoleh 50% pada siklus I dan mencapai 83,33% pada siklus II. Berbeda pula dengan penelitian Lismawati (2021), melakukan observasi aktivitas guru namun hasil perolehan data tidak dikalkulasi karena aktivitas guru tidak termasuk pada fokus penelitiannya.

Pelaksanaan pengamatan aktivitas siswa berlangsung pada waktu yang sama dengan pengamatan aktivitas guru. Lembar observasi aktivitas siswa memiliki 9 indikator yang selaras dengan indikator pada pengamatan aktivitas guru. Jumlah siswa sebagai subjek penelitian yaitu 15. Hampir sama dengan penelitian Ilyas (2023), yang memiliki subjek diatas 15 yakni 18 siswa.

Perolehan data hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 mencapai 44,44% dan pertemuan 2 mencapai 55,55%, terdapat 11,11% jumlah peningkatan persentasenya. 1 dari 9 indikator penilaian yang mencapai kategori baik dan 9 lainnya masih berada pada kategori cukup dan kurang. Hal ini terjadi karena siswa masih kurang fokus saat menerima penjelasan guru serta kurang berpartisipasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Perolehan data aktivitas siswa Nurwidayanti (2013), siklus I pertemuan 1 46% dan pertemuan 2 mencapai 50%. Perbandingan antara 2 perolehan data penelitian tersebut sama karena berada pada rentang 0-59% dengan kategori kurang (k).

Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus II, hal ini terjadi karena hasil refleksi

dari siklus sebelumnya. Proses pembelajaran pada siklus II menggunakan media miniatur lingkungan sekitar atau media yang digambarkan mirip dengan lingkungan sekitar sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Sama dengan penelitian Lismawati (2021), menggunakan benda-benda sekitar sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan media yang menggambarkan lingkungan sekitar dapat mengkonkretkan materi yang sedang dipelajari.

Dibuktikan dengan data perolehan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 yaitu 66,66% dan pertemuan 2 memperoleh 85,18%. Jumlah persentase peningkatannya mencapai 18,52%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan antara siklus I dan II, siklus I masih berada pada kategori kurang dan siklus II mencapai kategori baik.

Peningkatan hasil belajar merupakan hal utama dalam penelitian ini. Data perolehan hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Evaluasi tersebut menggunakan standar KKM yaitu 70. Berbeda dengan Zuhara (2018), KKM yang digunakan pada penelitiannya yaitu 75.

Hasil belajar siklus I yaitu terdapat 11 dari 15 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase ketuntasan 73,33%. Sedangkan pada tes evaluasi siklus II terdapat 13 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase ketuntasan 86,66%. Kriteria pengukuran pada penelitian ini menggunakan 3 kategori yaitu: baik (3), cukup (2) dan kurang (1). Sejalan dengan penelitian Ilyas (2023), menggunakan 3 kategori yaitu: baik, cukup dan kurang. Berbeda dengan Zuhara (2018) menggunakan 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Beberapa perbedaan data diatas dengan penelitian lainnya yaitu penelitian penelitian yang dilaksanakan oleh Hasyim (2017), menggunakan model RME tersebut pada kelas II dengan materi penjumlahan dan pengurangan sedangkan penelitian ini digunakan pada kelas IV dengan materi bilangan cacah. Hal ini menunjukkan bahwa model RME dapat digunakan di Sekolah Dasar baik pada kelas tinggi maupun kelas rendah. Pada penelitian Hasyim (2017), menggunakan 3 siklus. Sama dengan penelitian Ilyas (2023), yang melaksanakan penelitiannya dengan 3 siklus sedangkan penelitian ini menggunakan 2 siklus.

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran RME pada siswa kelas IV SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 55,55% dan pertemuan 2 mencapai 77,77%. Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 85,18% dan pertemuan 2 mencapai 92,59%. Guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RME antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika yang menggunakan model pembelajaran RME pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 44,44% dan pertemuan 2 mencapai 55,55%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh 66,66% dan pertemuan 2 mencapai 85,18%. Hasil Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada hasil pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model RME antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo dengan menggunakan model RME pada siklus I terdapat 11 dari 15 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 79 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 73,33% (cukup),

sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 13 dari 15 siswa mencapai nilai tuntas dengan nilai rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,66% (baik). Berdasarkan data tersebut maka terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran RME pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar yang ditandai dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas pembelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 92 Pallawarukka Kabupaten Wajo melalui penggunaan model RME, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran RME dalam pembelajaran Matematika sebagai salah satu alternatif agar siswa aktif dalam proses pembelajaran serta mudah memahami dan tidak cepat lupa dengan materi. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran RME dalam pembelajaran Matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti, P. O. 2021. Efektivitas Media Video Berbasis Powerpoint dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Tema 7 subtema 3 di kelas IV B Minu Ngigas Waru. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Darmadi. 2018. Nilai dan karakter dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Prosiding Silogisme Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun*. 8(2). 14–21.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faot, M. M. 2018. Pengaruh pendekatan Matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 197–204. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/25554/23429>
- Faot, M. M. 2021. Teachers creativity in designing teaching aids to improve students learning outcomes at grade iv SD inpres tobu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 330– 338.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Firdaus, Kailani, I., Bakar, M. N. Bin, & B. 2015. Developing critical thinking skills of student in Mathematics learning. *Jurnal of educational and learning*. 9(3). 226-236.
- Firdaus. 2023. *Berpikir Kritis & Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. Watampone: Syahadah Creative Media.
- Fitrah, M., & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian., Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gazali, R. Y. 2016. Pembelajaran Matematika yang bermakna. Math Didactic. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181-190.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato, & Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, I. 2017. Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas II Min Miruk Aceh Besar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilyas, N. H., & Krismanto, W. 2023. Penggunaan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas IV UPT SD Negeri 4 Massepe Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2). <https://journal.unm.ac.id/index.php/juara/article/view/353/279>.
- Isrok'atun., Hanifah, N., Maulana., & Suhaebar, I. M. 2020. Pembelajaran matematika, dan sains secara integratif melalui situation based learning. Upi Sumedang Press. *Jurnal Pena Ilmiah*. 6 (1), 454-462.
- Kurino, Y. D. 2017. Penggunaan realistic Mathematic education dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv pada materi volume bangun ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Lismawati. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Realistik Mathematic Education (Rme) pada Murid Kelas II SD Inpres Lembang Panai Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Marlina, L., & Solehun. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Ndiung, S., Sariyasa., Jehadus, E., & Apsari, R. A. 2021. The effect of treffinger creative learning model with the use RME principles on creative thinking skill and Mathematics learning outcome. *International Journal of Instruction*. v14 n2, 873-888.
- Ningsih. 2014. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Ramadhani, S. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di kelas IV MIS Nahdatul Islam Desa Mancang Kecamatan Selesai TA 2018/2019. *Skripsi*. Medan : Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Sanjana, W. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Satriani. 2014. Strategi pembelajaran. *Jurnal Biology Science & Education*, 2(2), 159–169.
- Shoimin, A. 2016. Implementasi model pembelajaran rme sebagai manifestasi tujuan pembelajaran Matematika SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 698–705. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/100>
- Sobri, M. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, S. 2019. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahril, R. F., Saragih, S., & Heleni, S. 2021. Development of Mathematics learning instrument using problem based learning model on the subject sequence and series for senior high school grade xi. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v3i1.62>
- Tim Penyusun. 2023. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Kota Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Wahyudi. 2016. Pengembangan model RME dalam peningkatan pembelajaran Matematika bagi mahasiswa pedidikan guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. Jakarta: Asik Generation
- Zhafirah, L. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 166 Laburawung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar